

**PENERAPAN MEDIA LAYANG-LAYANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III MATERI ENERGI ALTERNATIF  
DI SDN KALICARI 01 KOTA SEMARANG**

Mina Fujika Indriyani<sup>1</sup>, Joko Sulianto<sup>2</sup>, Ikha Listyarini<sup>3</sup>, Suharno<sup>4</sup>  
Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas PGRI Semarang, SDN Kalicari 01 Kota Semarang  
<sup>1</sup>minaindriyani@gmail.com, <sup>2</sup>jokosulianto@upgris.ac.id,  
<sup>3</sup>ikhalistyarini@upgris.ac.id, <sup>4</sup>kangsuhar@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to improve the learning outcomes of Indonesian students by using the application of kite media in the learning process on class III alternative energy sources at SDN Kalicari 01 Semarang. This type of research is action research. The research subjects totaled 28 students. The data that has been collected is raw data then processed, processing summary data from raw data using certain methods or formulas. Summary data obtained from data processing can be in the form of totals, averages, percentages, and so on. The results of the initial test before being given the action using kite media obtained an average value of 61.8 with a classical completeness percentage value of 43% or as many as 12 students who completed KKM while 16 other students had not / did not complete. And the learning outcomes of students after being given action using kite media have increased from before the action. In action I, an average value of 69.7 was obtained with a classical completeness percentage of 54% or as many as 15 students who had completed their studies. students who have finished studying. In action III, an average value of 87.5 was obtained with a classical completeness percentage of 93% or as many as 26 students who had completed their studies. Based on the results of data analysis, it can be concluded that using kites as media can improve the learning outcomes of grade 3 students at SDN Kalicari 01 Semarang.*

**Keywords:** *Student Learning Outcomes, Alternative Energy Source Material, Kite Media*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Pesertadidik dengan menggunakan penerapan media layang layang pada proses pembelajaran pada materi sumber energi alternatif kelas III di SDN Kalicari 01 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Subjek penelitian yang berjumlah 28 peserta didik. Data yang telah dikumpulkan merupakan data mentah kemudian diolah, pengolahan data ringkasan dari data mentah dengan menggunakan cara atau rumus tertentu. Data ringkasan yang diperoleh dari pengolahan data itu dapat berupa jumlah (total), rata – rata (mean), persentase (percentage), dan sebagainya. Hasil tes awal sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan media layang-layang diperoleh nilai rata-rata 61,8 dengan nilai persentaseketuntasan klasikal sebesar 43% atau sebanyak 12 orang peserta didik yang tuntas KKM sedangkan 16 orang peserta didik lainnya belum/ tidak tuntas. Dan Hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan dengan menggunakan

media Layang – layang semakin meningkat dari sebelum tindakan. Pada tindakan I diperoleh nilai rata – rata 69,7 dengan presentase ketuntasan klasikal yaitu 54% atau sebanyak 15 orang peserta didik yang sudah tuntas belajar. Pada tindakan II diperoleh nilai rata – rata 77,9 dengan presentase ketuntasan klasikal yaitu 72% atau sebanyak 20 orang peserta didik yang sudah tuntas belajar. Pada tindakan III diperoleh nilai rata – rata 87,5 dengan presentase ketuntasan klasikal yaitu 93% atau sebanyak 26 orang peserta didik yang sudah tuntas belajar. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa menggunakan media layang-layang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Kalicari 01 Semarang.

Kata Kunci: Hasil Belajar Peserta Didik, Materi Sumber Energi Alternatif, Media Layang- layang

## **A. Pendahuluan**

Melalui proses pendidikan suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan dalam bidang – bidang kehidupan budaya lainnya. Oleh sebab itu Pendidikan harus ditangani secara serius oleh pendidik maupun pemerintah. Karena melalui Pendidikan suatu bangsa dapat mencapai tujuan – tujuan yang direncanakan. Adapun tujuan Pendidikan nasional yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia tercantum dalam UU No. 20 tahun 2023 tentang Pendidikan nasional pada pasal III, yang menyatakan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis, serta tanggung jawab (Muklis, 2012).

Tujuan Pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral baik. Kualitas Pendidikan di suatu negara akan sangat menentukan kualitas sumber daya yang dimiliki negara tersebut. Keberhasilan Pendidikan terutama Pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut Putu Mahendrawan, dkk (2014), belajar adalah proses

perubahan tingkah laku yang di akibatkan dari pengalaman dan Latihan. Hilgard (dalam ISMAIL, 2008) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau proses prosedur latihan, baik Latihan dilakukan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.

Pendidikan merupakan hubungan antara peserta didik dan pendidik yang saling berinteraksi dalam dunia Pendidikan. Proses Pendidikan itu terjadi di lingkungan keluarga, sekolah maupun di lingkungan masyarakat

Rendahnya mutu Pendidikan di Indonesia bukan hanya pada level perguruan tinggi, melainkan pada level yang ada di bawahnya sampai pada level yang paling rendah. Tuntutan terhadap lulusan dan layanan Lembaga Pendidikan yang bermutu semakin mendesak karena semakin ketatnya persaingan dalam lapangan pekerjaan. Hal ini menjadi persaingan antar Lembaga penyelenggaraan Pendidikan dan pasar kerja yang semakin berat. Peningkatan mutu Pendidikan menjadi hal yang perlu ditingkatkan untuk mengantisipasi perubahan –

perubahan yang begitu cepat serta tantangan yang semakin besar dan kompleks (Miftachurrahman & Atika, 2018). Pemerintah telah melaksanakan berbagai proyek Pendidikan, di antaranya pengembangan kurikulum, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), peningkatan layanan dan koleksi perpustakaan, Bantuan Meningkatkan Manajemen Mutu (BOMM), Bantuan Imbal Swadaya (BIS), dan Bantuan Khusus Murid (BKM). Selain itu, pemerintah juga terus berusaha menanamkan kesadaran Pendidikan terhadap masyarakat, sehingga masyarakat berpartisipasi dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Djihadah, 2020). Bahkan kurikulum yang awalnya KTSP diubah menjadi kurikulum K-13.

Sebagai pendidik sudah seharusnya kita mampu memahami kemampuan peserta didik dalam menerima ataupun menyerap pelajaran yang sangat beragam. Hal ini menjadi tugas seorang guru untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus bisa introspeksi

diri untuk melihat dirinya untuk mencari kekurangan dan kesalahan yang terjadi dan mampu merefleksi sehingga dapat melakukan tindak lanjut dalam melakukan perubahan. Dalam dunia Pendidikan, Pendidikan mempunyai tujuan yaitu sesuatu yang harus didapat atau diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran melalui pengajaran, bimbingan dan Latihan – Latihan serta memantapkan diri dengan mengikuti Pendidikan profesi guru untuk menjadi seorang guru yang professional dalam segi pengetahuan dan tindakan.

Peran guru adalah sebagai fasilitator dan motivator. Guru sebagai ujung tombak dalam peningkatan mutu Pendidikan dan bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan . yang ada di dalam kelas. Peran aktif peserta didik sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di dalam kelas. Dengan partisipasi yang optimal dari peserta didik, maka akan mengalami peningkatan hasil belajar karena peserta didik telah mengalami, menghayati, dan tertarik

serta senang mempelajari suatu pelajaran. Guru harus mampu memilih model pembelajaran serta berinovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai media yang harus di siapkan yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran tersebut dan sesuai dengan karakter peserta didik, karena peserta didik seusia sekolah dasar masih tergolong pada kategori praoperasional konkret dan operasional konkret. Selama ini dalam proses pembelajaran selalu menggunakan ceramah saja, sehingga peserta didik tidak mendapatkan pengalaman langsung dari proses pembelajaran.

Sekolah Dasar merupakan salah satu pusat kegiatan Pendidikan merupakan suatu Lembaga Pendidikan tingkat dasar yang membelajarkan peserta didik berbagai macam mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia adalah Bahasa Indonesia. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berkaitan dengan dunianya dalam kegiatan sehari – hari. Bahasa Indonesia merupakan konsep

pembelajaran yang banyak mengandung materi materi yang ada dalam kehidupan dan dilingkungan sekitar contohnya yaitu sumber energi alternatif dan mempunyai hubungan yang sangat luas terhadap kehidupan manusia. Pemecahan masalah adalah sebagai salah satu hal yang penting yang perlu dimiliki peserta didik. Pembelajaran hendaknya dimulai dengan pengenalan atau pengajuan masalah yang sesuai dengan situasi. Dengan pengajuan masalah melalui penerapan media layang – layang maka peserta didik secara bertahap mendapat bimbingan untuk menguasai mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi sumber energi alternatif.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti ini untuk memperoleh data sekunder yang merupakan suatu pendekatan penelitian tindakan kelas. Alasannya digunakan pendekatan penelitian tindakan kelas adalah karena peneliti ingin mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dengan media layang-layang dan tanpa

menggunakan media. Penelitian dilaksanakan dan dilakukan secara luring di dalam dan diluar kelas. Yang beralamat di Jalan Supriyadi, Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah (50198).

Subjek dalam penelitian yang dilakukan ini adalah peserta didik kelas III SDN Kalicari 01 Semarang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi sumber energi alternatif dengan menggunakan media layang-layang. Pada penelitian ini dilakukan di SD N Kalicari 01 Semarang yang terletak di Jl. Supriyadi, Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Yang dipimpin kepala sekolah yang bernama Ibu Eni Murdhiati, S.Pd. Jumlah guru yang mengajar sebanyak 19 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 15 perempuan, serta terdiri dari 12 rombel/ kelas.

Peneliti menggunakan peneliti sendiri sebagai instrument utama dalam melakukan penelitian dengan menggunakan alat bantu melalui Teknik observasi dan tes. Alat bantu tersebut diperoleh dari lembar kerja peserta didik berupa soal evaluasi peserta didik untuk mengetahui hasil

belajar peserta didik yang dipergunakan untuk memperoleh data dari subjek penelitian pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media layang-layang. Format tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda objektif. Teknis untuk menganalisis data tersebut yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan menentukan pengelolaan pembelajaran secara klasikal dengan data hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\sum x$  :Jumlah peserta didik yang berada di bawah / di atas KKM

N : Jumlah seluruh peserta didik

P : Prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik

Sesuai dengan aturyang ada di SD N Kalicari 01 Kota Semarang, peserta didik harus sudah mampu menyelesaikan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi sumber energi alternatif dengan KKM  $\geq 70$ . Pada ketuntasan pembelajaran klasikal, pesera didik dianggap telah menyelesaikan pembelajarannya bila

$\geq 70$  dari jumlah peserta diik mendapatkan nilai  $\geq 70$ .

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil pelaksanaan evaluasi belajar peserta didik pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3ditunjukkan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 serta Gambar 1 sebagai berikut;

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Siklus 1

| No     | Rentang Nilai | Jumlah siswa | Prosentase |
|--------|---------------|--------------|------------|
| 1.     | 0 – 39        | 1            | 3.6        |
| 2.     | 40 – 49       | 2            | 7.1        |
| 3.     | 50 – 59       | 4            | 14.2       |
| 4.     | 60 – 69       | 6            | 21.5       |
| 5.     | 70 – 79       | 0            | 0          |
| 6.     | 80 – 89       | 8            | 28.6       |
| 7.     | 90- 100       | 7            | 25         |
| Jumlah |               | 28           | 100        |

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Siklus 2

| No     | Rentang Nilai | Jumlah siswa | Prosentase |
|--------|---------------|--------------|------------|
| 1.     | 0 – 39        | 0            | 0          |
| 2.     | 40 – 49       | 1            | 3.6        |
| 3.     | 50 – 59       | 3            | 10.8       |
| 4.     | 60 – 69       | 4            | 14.2       |
| 5.     | 70 – 79       | 2            | 7.1        |
| 6.     | 80 – 89       | 5            | 17.9       |
| 7.     | 90- 100       | 13           | 46.4       |
| Jumlah |               | 28           | 100        |

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Siklus 3

| No     | Rentang Nilai | Jumlah siswa | Prosentase |
|--------|---------------|--------------|------------|
| 1.     | 0 – 39        | 0            | 0          |
| 2.     | 40 – 49       | 0            | 0          |
| 3.     | 50 – 59       | 0            | 0          |
| 4.     | 60 – 69       | 2            | 7.1        |
| 5.     | 70 – 79       | 2            | 7.1        |
| 6.     | 80 – 89       | 5            | 17.9       |
| 7.     | 90- 100       | 19           | 67.9       |
| Jumlah |               | 28           | 100        |



Gambar 1 Diagram batang.

Prosentase Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Kognitif Siklus 1, 2 dan 3.

Dari analisis data di atas telah diketahui bahwa peserta didik Siklus I yang tidak dapat menuntaskan sesuai dengan nilai KKM (70) pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi sumber energi Alternatif melalui media visual gambar layang-layang terdapat 13 orang peserta didik mendapatkan nilai kurang dari KKM (70) dengan tingkat ketuntasan 46%, sedangkan peserta didik yang menyelesaikan atau mencapai nilai

KKM (70) sebanyak 15 orang tingkat ketuntasannya yaitu 54%. Pada siklus II membuat karya media layang-layang peserta didik yang belum mencapai KKM ada sebanyak 8 orang peserta didik dengan ketuntasan sebesar 28%, sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 20 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 72 %. Dan pada siklus III praktik menggunakan media layang-layang ada 2 orang peserta didik yang belum mencapai KKM dengan ketuntasan sebesar 7%, sedangkan 26 orang peserta didik mampu mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 93%. Dengan demikian telah diperoleh kesimpulan bahwa perbaikan pembelajaran Siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Sumber energi alternatif menggunakan media gambar layang-layang belum dikatakan berhasil karena tingkat keberhasilannya masih rendah dan terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai nilai KKM (70). Sedangkan di Siklus II dengan menggunakan media layang layang sebagai bahan berkarya telah memberikan kemajuan pada banyaknya peserta didik yang mencapai KKM (70) diperoleh data

sebanyak 20 orang peserta didik dari sebelumnya di siklus I hanya sebanyak 15 Orang. Sedangkan pada siklus III sebanyak 26 orang peserta didik telah Sedangkan pada siklus III sebanyak 26 orang peserta didik telah mencapai KKM dengan ketuntasan sebesar 93% dan 2 orang peserta didik belum mencapai KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 7%. Dengan demikian diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 54 % ke 72% sehingga dapat mencapai ketuntasan maksimal pada siklus III terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 93%.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi sumber energi alternatif menggunakan media layang layang adalah pembelajaran yang disajikan melalui media yang konkrit dan menyenangkan bagi peserta didik agar memperoleh proses pembelajaran yang menyenangkan. Prinsip utama pengajaran berbasis pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Febriana et al., 2020; Herzon et al., 2018). Pada

pembelajaran siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi sumber energi alternatif dengan model pembelajaran PJBL dengan membuat kaya layang – layang dan pada siklus III menggunakan model pembelajaran PBL dengan menggunakan media layang – layang dengan memanfaatkan sumber energi alternatif angin yang ada di luar kelas sekitar sekolah.

Guru harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik Ketika proses pembelajaran, selalu mendorong peserta didik untuk selalu aktif dan semangat dalam proses belajar dengan menggunakan media yang konkrit apalagi dikelas yang rendah karena hal ini sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III di kelas III SDN Kalicari 01 Semarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi sumber energi alternatif dengan

menggunakan media layang-layang dapat memudahkan pemahaman peserta didik. Sehingga nilai yang didapatkan oleh peserta didik mengalami peningkatan dari setiap siklus pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik dirangsang dengan penggunaan media layang-layang dan dilibatkan secara langsung dengan praktik menggunakan layang-layang dengan memanfaatkan media layang-layang. Dengan penggunaan media ini, pelaksanaan pembelajaran di kelas dan di luar kelas dapat meningkatkan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan yang telah dicapai pada setiap siklus bahwa penelitian pembelajaran dengan menggunakan media layang-layang sebagai media dalam belajar materi sumber energi alternatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan rata-rata nilai pada siklus I yaitu 69,7 dengan persentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM sebesar 54%, meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata nilai kelas dari 28 peserta didik yaitu 77,9 sedangkan persentase ketuntasan mencapai skor 72% dan tingkat keberhasilan terlihat pada siklus III yaitu nilai rata-rata mencapai 87,5 dengan persentase

ketuntasan sebesar 93%. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran konkrit berupa media layang-layang sebagai sumber belajar menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar yang berkaitan dengan materi sumber energi alternatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penulis menyarankan untuk menjadi seorang guru yang mampu menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan memberikan proses pembelajaran yang aman, nyaman dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah harus tetap ikut andil dalam mendukung penyediaan media dan penggunaan media sehingga seorang guru menjadi fasilitator yang mampu melakukan pembelajaran dengan media yang inovatif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Asep Supriatna, Sony Kuswandi,  
Yayan Sopyan. Upaya  
Meningkatkan Hasil Belajar IPA

- Materi Energi Alternatif Melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Ilmu dan Ilmiah)*.
- Efinda Sari, Joko Sulianto, Murniati. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Muatan Matematika Tema 1 Kelas III SDnN Getas 3 Demak. *Malih Peddas, Volume 12, Nomor 2, ISSN : 2580-6513*
- I Putu Mahendrawan, I Wayan Suwatra, I Made Suarjana. 2014. Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar No. 1 Tukadsumaga. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Volume 2, Nomor 1*.
- Imam Sumarni. 2020. Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat-Sifat Cahaya Di Kelas V A Semester II Bagi Siswa SD Negeri Bantarkemang 1 Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 9, Nomor 1, EISSN : 2614-7785*.
- Puji Kurniati, Mei Fita Asri Untari, Joko Sulianto. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Materi Penjumlahan Puluhan Menggunakan Metode Permainan Media Ulatr Tangga. *Journal of Education Action Research Volume 4, Number 4 : 407 – 414, ISSN:2549-3272*.
- Rizqi Izza Adiba, Joko Sulianto, Mira Szizah, Miryati. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Siswa SDN Sawah Besar 01 pada Materi Ekosistem Melalui Gambar Tiga Dimensi. *Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 7, Nomor 2 : 3839-3844, ISSN : 2614-3097*.
- Syarifuddin, Nurmi. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jago MIPA : Jurnal Pendidikan Matematika dan*

*IPA Volume 2, Nomor 2 :93-102, eISSN : 2797-6467.*

Wahyu Adi Suseno, Ernawati  
Saptaningrum, Ikha Listyarini.  
2022. Analisis Faktor Yang  
Mempengaruhi Hasil Belajar  
Tematik Siswa Kelas IV SD  
Negeri Pakem 02 Pati.  
*Dwijaloka Jurnal; Pendidikan  
Dasar & Menengah Volume 3,  
Nomor 3, ISSN : 2776- 5865.*